



Edukasi dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar untuk Siswa

Kartika Purdani Setia Purdani¹, M Bachtiar Safrudin¹, Fhauzia lin Aldini¹, Ajeng Irma Riana Dewi¹, Alfina Nurrahmawati¹, Alvinna Mavliani¹, Bunga Yunsanda¹, Farhan Muzzaki¹, Lutfi Nur Amalia¹, Muhammad Ridwan¹, Twy Kurmiantin¹, Yunisah Fitri¹

¹Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Email korespondensi: fhauziaaldini99@gmail.com



History Artikel Received : 19-10-2025 Accepted: 24-10-2025 Published: 31-12-2025 Kata kunci Bantuan hidup dasar, Resusitasi Jantung, Kesiapsiagaan siswa	ABSTRAK Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tenggarong dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) melalui edukasi dan simulasi. Siswa diharapkan mampu memahami konsep dasar penanganan kegawatdaruratan, mengenali tanda henti jantung, serta melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dengan benar sebelum tenaga medis tiba. Kegiatan dilaksanakan pada 24 September 2025 dengan melibatkan 30 siswa yang dipilih secara purposive. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi, dan simulasi praktik. Tahapan kegiatan terdiri atas persiapan materi dan alat bantu, penyampaian edukasi tentang langkah BHD sesuai pedoman AHA (2020), simulasi tindakan, serta evaluasi melalui pretest dan posttest. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dari 33% siswa berpengetahuan baik sebelum kegiatan menjadi 83% setelah kegiatan. Siswa juga menunjukkan peningkatan keterampilan, kepercayaan diri, dan kesiapsiagaan menghadapi keadaan darurat. Kesimpulan : Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan dasar penyelamatan nyawa dan disarankan untuk diterapkan secara berkelanjutan di sekolah-sekolah lain guna membentuk generasi muda yang tanggap dan peduli terhadap keselamatan.
Keywords: Basic Life Support, Cardiopulmonary Resuscitation, Student Preparedness	ABSTRACT <i>This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Tenggarong in providing Basic Life Support (BLS) through education and simulation. Students were expected to understand the basic concepts of emergency management, recognize signs of cardiac arrest, and perform Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) correctly before medical personnel arrived. The activity was conducted on September 24, 2025, involving 30 purposively selected students. The methods used included interactive lectures, demonstrations, and hands-on simulations. The stages consisted of material and equipment preparation, delivery of education on BLS steps according to AHA (2020) guidelines, simulation practice, and evaluation through pretests and posttests. The results showed a significant increase in knowledge, from 33% of students with good knowledge before the activity to 83% afterward. Students also demonstrated improved skills, confidence, and preparedness in handling emergency situations. Conclusion :This activity proved effective in enhancing basic life-saving abilities and is recommended to be implemented continuously in other schools to foster a young generation that is responsive and concerned about safety.</i>



PENDAHULUAN

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan serangkaian tindakan awal yang dilakukan untuk menolong seseorang yang berada dalam kondisi gawat darurat yang mengancam nyawa akibat penyakit maupun trauma, hingga mendapatkan pertolongan lanjutan dari tenaga medis atau petugas kesehatan yang terlatih. Tujuan utama dari BHD adalah untuk memastikan jalan napas tetap terbuka, pernapasan dapat berlangsung, sirkulasi darah tetap berjalan, dan jantung tetap berdetak. Prosedur ini meliputi pemeriksaan awal, menjaga efektivitas saluran pernapasan, serta memberikan dukungan resusitasi pernapasan dan jantung (Ghozali et al., 2023).

Situasi gawat darurat dapat muncul secara mendadak dan tidak dapat diprediksi, baik di lingkungan sekitar maupun menimpa siapa saja. Pada saat terjadi kecelakaan atau bencana, masyarakat awam yang pertama kali menemukan korban memiliki peran krusial dalam memberikan pertolongan awal yang dapat memengaruhi keselamatan korban. Namun, tanpa pemahaman yang cukup mengenai tata cara pertolongan yang benar, terutama pada kondisi henti jantung atau henti napas, keadaan korban dapat dengan cepat memburuk dan berpotensi menyebabkan kematian hanya dalam beberapa menit (Farida et al., 2023).

Henti jantung merupakan keadaan gawat darurat medis yang sangat berbahaya dan berpotensi mengancam jiwa. Kondisi ini terjadi ketika jantung tiba-tiba berhenti memompa darah, sehingga aliran darah ke seluruh tubuh terhenti. Individu yang mengalami henti jantung biasanya menunjukkan gejala seperti kehilangan kesadaran, tidak bernapas, serta tidak teraba denyut nadinya. Perbedaan utama antara henti jantung dan kematian terletak pada fungsi otak yang masih dapat diselamatkan apabila korban segera mendapatkan pertolongan yang cepat dan tepat (Kasus & Wardhana, n.d.).

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan serangkaian tindakan pertolongan pertama yang bertujuan untuk mempertahankan nyawa seseorang yang mengalami henti jantung atau gangguan pernapasan sambil menunggu bantuan medis datang. Prosedur BHD mencakup beberapa langkah penting, yaitu: memastikan keamanan lingkungan (Danger), memeriksa kesadaran korban (Response), meminta bantuan (Shout for help), melakukan kompresi dada (Circulation), dan menempatkan korban pada posisi pemulihan (Recovery position). Dua komponen utama dalam BHD meliputi Resusitasi Jantung Paru (RJP) serta penggunaan AED (Automated External Defibrillator) bila tersedia (Suleman, 2023).

Kemampuan melakukan BHD tidak terbatas pada tenaga kesehatan saja, tetapi juga perlu dimiliki oleh masyarakat umum. Hal ini sangat penting mengingat kasus henti jantung sering kali terjadi di tempat umum atau di rumah, bukan di fasilitas kesehatan. Setiap menit yang berlalu tanpa tindakan dapat menurunkan peluang keselamatan korban. Oleh karena itu, masyarakat yang terlatih dapat berperan sebagai “penolong pertama” sebelum tenaga medis tiba. Semakin banyak orang yang memiliki keterampilan BHD, semakin besar pula kemungkinan korban dapat diselamatkan. Melalui pelatihan yang tepat, masyarakat dapat memahami dan mempraktikkan teknik dasar penyelamatan pada berbagai situasi darurat sehari-hari. Kesiapan ini akan meningkatkan kecepatan dan ketepatan respons darurat, sehingga dapat menekan angka kematian (Nur et al., 2024).

Penyuluhan dan pelatihan merupakan langkah penting untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat umum dalam memberikan pertolongan sebelum tiba di rumah sakit. Kegiatan ini sebaiknya diberikan sejak usia muda agar tercipta generasi yang memiliki kemampuan dan kepedulian dalam menerapkan

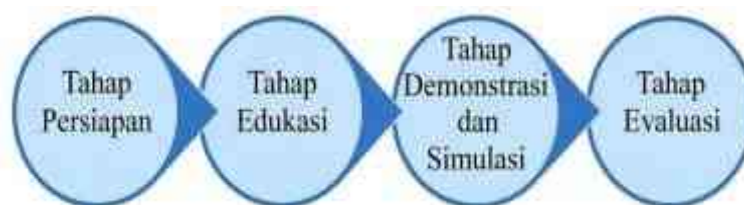
serta menyebarluaskan cara pemberian pertolongan pra-rumah sakit. Salah satu metode efektif dalam pendidikan kesehatan adalah metode simulasi, karena dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada remaja terkait Bantuan Hidup Dasar. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya memfokuskan perhatian peserta pada aspek-aspek penting yang disampaikan oleh pendidik, sekaligus memberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung proses pembelajaran yang telah diterima (Frienjelita Afnita Mumek et al., 2022).

Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tenggarong dengan sasaran siswa kelas VIII, sebagai upaya peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dasar tentang BHD. Melalui edukasi dan simulasi yang interaktif, diharapkan siswa mampu memahami pentingnya pertolongan pertama dan terlatih untuk memberikan tindakan BHD secara cepat dan tepat sebelum bantuan medis tiba. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tenggarong dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) melalui edukasi dan simulasi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 24 September 2025 bertempat di SMP Negeri 1 Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara. Sasaran kegiatan adalah 30 siswa kelas VIII yang dipilih secara purposive karena berada pada kelompok usia remaja yang dianggap ideal untuk menerima pelatihan dasar Bantuan Hidup Dasar (BHD). Kegiatan ini menggunakan metode edukasi interaktif dan simulasi praktik langsung agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam melakukan tindakan penyelamatan.

Tahapan pelaksanaan terdiri dari empat tahap. Pertama, tahap persiapan, meliputi penyusunan rencana kegiatan, pembuatan materi, penyiapan alat bantu seperti manekin, video edukasi, dan lembar evaluasi, serta koordinasi dengan pihak sekolah. Kedua, tahap edukasi, yaitu penyampaian materi mengenai pengenalan kondisi gawat darurat, konsep henti jantung, dan langkah-langkah Bantuan Hidup Dasar sesuai pedoman. Ketiga, tahap demonstrasi dan simulasi, di mana peserta mempraktikkan langsung teknik Resusitasi Jantung Paru (RJP), posisi pemulihan, dan aktivasi bantuan darurat. Keempat, tahap evaluasi, dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta observasi terhadap keterampilan peserta selama simulasi berlangsung.



Gambar 1 Bagan Alir kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan edukasi dan simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tenggarong pada tanggal 24 September 2025 melibatkan sebanyak 30 siswa kelas VIII. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan

baik dan mendapat antusiasme tinggi dari seluruh peserta. Sebelum pelaksanaan edukasi, dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai BHD, dan setelah kegiatan selesai diberikan posttest sebagai bentuk evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan serta keterampilan mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar siswa belum memahami secara mendalam mengenai tindakan Bantuan Hidup Dasar. Dari hasil pretest diperoleh data bahwa sebagian besar siswa (sekitar 70%) belum mengetahui langkah-langkah utama dalam melakukan resusitasi jantung paru (RJP), belum memahami perbedaan antara henti jantung dan henti napas, serta belum mengetahui cara memeriksa respons korban. Setelah kegiatan edukasi dan simulasi, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana lebih dari 90% siswa mampu menjawab dengan benar seluruh indikator penilaian yang diberikan.

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian yang menyatakan bahwa memberi peserta kesempatan untuk belajar secara langsung melalui melihat, mempraktikkan, serta bermain peran cara melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan atau memberikan bantuan hidup dasar. Dengan demikian diharapkan para masyarakat akan mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam penanganan kecelakaan. Pemberian edukasi tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat penting untuk masyarakat awam apalagi bagi usia produktif agar mampu memberikan Bantuan Hidup Dasar bagi orang yang mengalami situasi gawat darurat agar terhindar dari kematian dan kecacatan (Suleman, 2023).

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap tanggap dan percaya diri siswa dalam menghadapi situasi darurat. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya dan mencoba praktik Resusitasi Jantung Paru (RJP). Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis praktik langsung (simulasi) sangat efektif dalam menanamkan pemahaman dan keterampilan dasar penyelamatan nyawa.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Faramitha et al., 2025) yang menyatakan bahwa pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara signifikan setelah diberikan sesi pelatihan dengan metode praktik. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Imamah & Mulyaningsih, 2025) menunjukkan bahwa edukasi BHD berbasis simulasi lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan psikomotor peserta, dibandingkan metode ceramah semata. Melalui simulasi, peserta dapat belajar secara langsung, mengamati, mempraktikkan, dan memahami urutan tindakan penyelamatan dengan lebih mendalam.

Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Berwulo et al., 2025) yang menegaskan bahwa remaja merupakan kelompok usia yang ideal untuk diberikan pelatihan BHD karena memiliki kemampuan kognitif dan motorik yang baik. Demikian pula hasil kegiatan di SMP Negeri 1 Tenggara membuktikan bahwa siswa SMP kelas VIII mampu memahami serta mempraktikkan langkah-langkah BHD dengan benar. Hal ini juga diperkuat oleh (Rahmadi et al., 2024) yang menemukan bahwa edukasi kesehatan berbasis praktik di sekolah efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa terhadap keadaan gawat darurat, terutama dalam kasus henti jantung mendadak. Lebih lanjut, hasil kegiatan ini juga mendukung penelitian (Djamaludin et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa metode pembelajaran melalui demonstrasi dan simulasi dapat meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan praktis peserta dalam melakukan tindakan pertolongan pertama. Dengan metode interaktif ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga terbiasa mengambil keputusan cepat dan tepat dalam kondisi darurat.

Bantuan hidup dasar dapat dilakukan oleh siapa pun, termasuk anak-anak. Pendidikan mengenai hal ini sudah dapat diberikan sejak usia 12 tahun, dengan rekomendasi utama pada jenjang sekolah menengah atas. Hasil kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian kesempatan belajar secara langsung melalui melihat, mempraktikkan, Dengan demikian, kegiatan edukasi dan simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesiapsiagaan dan kepedulian siswa terhadap keselamatan diri sendiri maupun orang lain (Watung, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat adanya peningkatan pengetahuan responden dari kategori kurang menjadi cukup hingga baik. Perubahan ini terjadi setelah pelaksanaan edukasi atau pendidikan kesehatan yang membahas berbagai materi, seperti pengertian henti jantung, penyebab dan tanda-tandanya, pengertian serta tujuan Bantuan Hidup Dasar (BHD), langkah-langkah BHD bagi masyarakat awam, dan indikasi penghentian resusitasi jantung paru. Kegiatan edukasi tersebut melibatkan proses pembelajaran yang aktif. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2016), yang menyatakan bahwa proses belajar merupakan upaya untuk memperluas wawasan, meningkatkan ilmu pengetahuan, serta memperdalam pemahaman melalui pengalaman atau kegiatan belajar individu. Dengan demikian, seseorang diharapkan mampu menggali potensi dalam dirinya, berpikir kritis, mengembangkan kepribadian, serta membebaskan diri dari ketidaktahuan/ (Notoatmodjo 2016 dalam Adiputra et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa penguasaan Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat penting bagi semua lapisan masyarakat, termasuk anak usia sekolah. Pengetahuan BHD yang esensial tersebut mencakup: Aspek henti jantung (definisi, penyebab, serta tanda dan gejala). Aspek BHD (definisi, tujuan, prosedur bagi orang awam, dan kapan resusitasi jantung paru harus dihentikan). Dengan memiliki pengetahuan ini, masyarakat akan terpengaruh dan termotivasi untuk bertindak cepat dan benar saat memberikan pertolongan pertama kepada korban yang memerlukan BHD (Tawil et al., 2023).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya (Alfilayli Nikmah et al., 2024) Studi-studi tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, terutama masyarakat awam, setelah mereka menerima edukasi mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD). Hal ini secara jelas membuktikan bahwa penggunaan simulasi atau demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan materi BHD.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan mengenai Bantuan Hidup Dasar dapat diberikan sejak usia muda, terutama pada jenjang **SMP**. Hal ini penting karena remaja merupakan kelompok usia produktif yang sering berada di lingkungan sekolah atau masyarakat, di mana kemungkinan terjadinya kejadian gawat darurat bisa saja muncul. Dengan membekali siswa dengan keterampilan dasar BHD, mereka tidak hanya siap menjadi “penolong pertama”, tetapi juga berpotensi menularkan pengetahuan ini kepada keluarga dan lingkungan sekitar.



Gambar 2. Penyampaian materi tentang Bantuan Hidup Dasar



Gambar 3 Peserta yang hadir

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi dan simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) di SMP Negeri 1 Tenggarong yang dilaksanakan pada 24 September 2025 berjalan lancar dengan antusiasme tinggi dari peserta. Sebanyak 30 siswa kelas VIII mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyuluhan, demonstrasi, hingga praktik Resusitasi Jantung Paru (RJP). Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan; pretest memperlihatkan 33% siswa berpengetahuan baik, 50% cukup, dan 17% kurang, sementara posttest meningkat menjadi 83% berpengetahuan baik, 10% cukup, dan hanya 7% kurang. Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan psikomotor yang baik dalam praktik simulasi, lebih percaya diri, dan tanggap menghadapi situasi darurat, membuktikan bahwa metode edukasi berbasis simulasi efektif meningkatkan kemampuan penyelamatan dasar dan kesiapsiagaan siswa.

Oleh karena itu, kegiatan serupa sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas ke sekolah lain agar lebih banyak siswa memiliki keterampilan dasar penyelamatan nyawa. Pelatihan lanjutan seperti penggunaan AED dan penanganan dasar luka atau trauma ringan juga disarankan, serta sekolah dapat menjadikan kegiatan ini sebagai program rutin ekstrakurikuler atau pelatihan tahunan yang melibatkan tenaga kesehatan setempat untuk terus meningkatkan kesiapsiagaan terhadap kondisi darurat di lingkungan pendidikan. Kesimpulan : Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan dasar penyelamatan nyawa dan disarankan untuk diterapkan secara berkelanjutan di sekolah-sekolah lain guna membentuk generasi muda yang tanggap dan peduli terhadap keselamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Alfilayli Nikmah, B., Ginting, M., & Sujana, T. (2024). Pengaruh Pemberian Pelatihan Bantuan Hidup Dasar(Bhd) Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Bhd PadaSiswa Sma Karya Pembangunan Margahayu. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 15(1), 106–112.
- Berwulo, J., Karundeng, J. O., Tanan, R., Nurhandayani, L., Endang, R., Tukayu, H., Pakaran, F. B., Onawame, F. Y., Mardona, Y., Jayapura, P. K., Play, R., & Kesadaran, P. (2025). *PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) UNTUK REMAJA DI GEREJA KATOLIK SEMPAN TIMIKA SEBAGAI UPAYA*

PENINGKATAN KESADARAN DAN KETERAMPILAN PENANGANAN KESIAPSIAGAAN DALAM MENGHADAPI KEADAAN DARURAT Johan. 6(2), 55–64.

- Djamaludin, D., Chrisanto, E. Y., & Sari, L. Y. (2021). Efektivitas Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Motivasi Tentang Penanganan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas (KLL) pada Tukang Ojek. *Malahayati Nursing Journal*, 3(4), 538–551. <https://doi.org/10.33024/mnj.v3i4.4752>
- Faramitha, D., Ramadani, A., Muflihatin, S. K., Astuti, Z., & Purnomo, S. (2025). *Membangun Generasi Siaga : Pelatihan Bantuan Hidup Dasar untuk Siswa MAN 2 Samarinda. 4(3).* <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i2.1946>
- Farida, I., Widyastuti, M., Sari, N. A., Priyantini, D., Rustini, S. A., & Hayati, C. N. (2023). Edukasi Bantuan Hidup Dasar di Masa Pandemi Covid 19 pada Masyarakat Awam. *Journal of Community Engagement in Health and Nursing*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.30643/jcehn.v1i1.218>
- Frienjelita Afnita Mumek, Rahmat Hidayat Djalil, & H. Suwandi I Luneto. (2022). Pengaruh Simulasi Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Covid-19 Terhadap Keterampilan Anggota Kepolisian Lantas Polresta Manado. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 6(1), 75–85. <https://doi.org/10.57214/jka.v6i1.198>
- Ghozali, M. T., Nugraheni, T. P., & Halimatussa'diyah, S. (2023). Pelatihan Dasar Manajemen Bantuan Hidup Dasar (BHD) Karang Taruna Dusun Sribit Dan Sekarsuli, Kapanewon Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 244. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.244-249>
- Imamah, I. N., & Mulyaningsih, M. (2025). Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) melalui Simulasi pada Remaja. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(9), 4516–4525. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i9.21903>
- Kasus, M., & Wardhana, A. (n.d.). *BUKU AJAR KEGAWATDARURATAN: Sebuah Pendekatan Untuk BUKU AJAR.*
- Nur, A., D, Y., Ibrahim, I., Suaib, S., Parwati, D., Thalib, K. U., & Purnomo, E. (2024). Edukasi dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Siswa SMPN 4 Mamuju. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 235–240. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2044>
- Rahmadi, C., Faris, N., Setyanti, S. D., & Agoestina, V. (2024). *STIKes Mitra Keluarga Jurnal Mitra Masyarakat (JMM) EDUKASI KESEHATAN DI SMK GEMA KARYA BAHANA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) pengetahuan awal terkait informasi BHD . Sebagian besar siswa belum memahami. 05(02), 96–103.*
- Suleman, I. (2023). Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Menolong Korban Henti Jantung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi*, 2, 2–7.
- Tawil, M. R., Tarigan, N., Ali, A. S., Fahamsya, A., Alfiraza, E. N., & Muhammad, S. (2023). Sahabat Sosial Sahabat Sosial. *Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–3. <https://jurnal.agdos.com/index.php/jpemas/article/view/27/29>
- Watung, G. I. V. (2020). Edukasi Pengetahuan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i1.129>